

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Sampel dan Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemerintah daerah yang ada di Jawa Tengah dan DIY. Sampel penelitian ini adalah Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dan DIY sebanyak 40 kabupaten/kota yang terdiri dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dan 5 kabupaten/kota di Provinsi DIY. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2002 sampai dengan tahun 2008. Data Laporan Realisasi APBD yang digunakan yaitu tahun 2002-2008, sedangkan data PDRB menggunakan tahun 2001-2008. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

B. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang menguji teori-teori melalui pengukuran variable penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Dokumen Laporan Realisasi APBD yang diperoleh dari situs Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah melalui internet. Dari Laporan Realisasi APBD ini diperoleh data mengenai jumlah realisasi anggaran Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Alokasi Umum (DAU). Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan metode *Random sampling*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) berupa laporan realisasi APBD kabupaten dan kota yang ada di provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2002-2008 dan PDRB tahun 2003-2008.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Dana Alokasi umum (DAU)

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah menyebutkan bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, selanjutnya disingkat APBD adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), dan ditetapkan dengan peraturan daerah. Data DAU diambil dari Laporan Realisasi APBD dalam bentuk jumlah nominal.

2. Belanja Modal

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pemengelolaan Keuangan Daerah disebutkan bahwa belanja daerah adalah

semua pengeluaran kas daerah dalam periode anggaran tertentu yang menjadi beban daerah. Belanja modal dimaksudkan untuk mendapatkan asset tetap pemerintah daerah, yaitu peralatan, bangunan, infrastruktur, dan harta tetap lainnya

Data belanja modal diambil dari Laporan Realisasi APBD dalam bentuk jumlah nominal.

3. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Undang-Undang No.33 Tahun 2004, Pasal 1, "Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber di dalam daerahnya sendiri yang dipungur berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku". Data PAD diambil dari Laporan Realisasi APBD dalam bentuk jumlah nominal.

4. Pendapatan per Kapita

Adalah pendapatan yang diterima oleh masing-masing per kepala penduduk yang dapat digunakan sebagai salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk dalam suatu daerah atau wilayah (Badan Pusat Statistik, 2006). Pendapatan per Kapita diperoleh dari hasil bagi antara PDRB dengan jumlah penduduk. PDRB diambil dari data PDRB kabupaten/kota.

5. Pertumbuhan Ekonomi

Adalah proses kenaikan output perkapita diproksi dengan PDRB perkapita (Boediono, 1985 dalam Situngkar, 2009). Pertumbuhan Ekonomi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{(\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{t-1})}{\text{PDRB}_{t-1}} \times 100\%$$

PDRB_{t-1}

Keterangan:

PDRBt = Produk Domestik Regional Bruto pada tahun t

PDRBt-1 = Produk Domestik Regional Bruto satu tahun sebelum tahun t

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan penggambaran sebuah data dan bagaimana karakteristik data tersebut. Data-data statistik yang diperoleh dari hasil sensus, survey atau pengamatan lain biasanya masih dalam bentuk data mentah yang acak dan tidak terstruktur dengan baik. Sebelum data mentah tersebut digunakan lebih lanjut dalam penelitian, perlu dilakukan prosedur statistik tertentu. Prosedur ini akan digunakan untuk mengatur, meringkas, menyajikan data tersebut dalam format yang lebih baik untuk digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Analisis ini menggunakan alat-alat, seperti nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Analisis ini ditujukan untuk memberikan gambaran awal tentang DAU, Belanja Modal, PAD, Pendapatan per Kapita, dan Pertumbuhan Ekonomi.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan Analisis Faktor dengan tujuan menilai variabel yang dianggap layak (*appropriateness*) untuk dimasukkan dalam analisis selanjutnya. Layak atau tidaknya suatu variabel dapat

dilihat dari nilai indikator dengan konstruksya pada *cross loading* > 0,50. Apabila nilai *factor loading* kurang dari 0,50 maka indikator tersebut dikeluarkan dari model penelitian karena tidak signifikan untuk diteliti. Selanjunya model diuji kembali sampai nilai *factor loading* berada di atas 0,50 maka hasilnya telah memenuhi *convergent validity* (Ghozali, 2008).

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dengan melihat nilai *composite reability*. Konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reability* > 0,70 (Ghozali, 2008).

G. Pengujian Struktur Model

Pengujian struktur model dilihat dari hasil estimasi *R-square* dengan menggunakan *smart PLS*. Prosentase(%) mampu menjelaskan Pengaruh positif antar variabel yang diteliti. Setelah menghilangkan indikator-indikator yang tidak signifikan dan hanya melibatkan indikator yang signifikan atau yang mendekati signifikan, maka dapat dilihat besarnya Pengaruh positif antar variabel, namun sebelum dan sesudah dihilangkan indikator yang tidak signifikan hasilnya tidak jauh beda.

Semakin tinggi nilai *R-Square*, maka semakin besar kemampuan variabel independen tersebut menjelaskan variabel dependen sehingga semakin baik persamaan strukturnya.

H. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model (SEM)* dengan menggunakan *software Partial Least Square (PLS)*. PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian (*variance*). Menurut Ghozali (2005) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kualitas/teori, sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*.

PLS merupakan metode yang *powerfull* (Wold, 1985 dalam Ghozali, 2005) karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya data harus berdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya Pengaruh positif antar variabel laten. PLS sebuah pilihan teknik yang cocok karena ukuran sampel yang kecil, *normally attribute variable*, dan penggunaan *formative* daripada indikator reflektif

Pengujian hipotesis yang diajukan, dapat dilihat dari besarnya nilai t-statistik. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai Pengaruh positif antar variabel-variabel penelitian. Kriteria untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan dapat dilihat dari perbandingan antar nilai t-hitung dan t-tabel. Batasan perlakuan terhadap hipotesis yaitu jika nilai t-hitung $>$ t-tabel (1,684) maka hipotesis dapat didukung, sedangkan bila nilai t-hitung $<$ t-tabel (1,684) maka hipotesis tidak dapat didukung (Sugiono, 2003).